

DAMPAK AKREDITASI DAN SERTIFIKASI DALAM PEMBINAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Hayatun Nufus, Nurul Masruni, Dhiya Aulia, Suriagiri, M. Nur Effendi

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

*Email : nufuspascaantasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak akreditasi dan sertifikasi dalam pembinaan lembaga pendidikan Islam, khususnya terhadap peningkatan mutu kelembagaan dan profesionalisme tenaga pendidik. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif melalui proses penelaahan dan interpretasi teori serta hasil penelitian yang berkaitan dengan akreditasi, sertifikasi, dan mutu pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akreditasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas manajemen lembaga, standarisasi kurikulum, serta proses pembelajaran yang lebih terarah, aktif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, sertifikasi guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesionalisme, kedisiplinan, dan kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang telah tersertifikasi cenderung lebih mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif serta menggunakan metode yang lebih variatif dan inovatif. Namun, implementasi akreditasi dan sertifikasi masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana, kurangnya pelatihan lanjutan, serta rendahnya pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, keberhasilan akreditasi dan sertifikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam memerlukan komitmen lembaga, motivasi guru, serta pembinaan dan evaluasi yang berkelanjutan.

Kata kunci: akreditasi, lembaga pendidikan Islam, mutu pendidikan, profesionalisme guru, sertifikasi.

Abstract

This study aims to analyze the impact of accreditation and certification on the development of Islamic educational institutions, especially in improving institutional quality and teacher professionalism. This research uses a literature study method by collecting data from books, scientific journals, and previous relevant studies. The data were analyzed descriptively through reviewing and interpreting theories and research findings related to accreditation, certification, and the quality of Islamic education. The results show that accreditation plays an important role in improving institutional management, curriculum standardization, and learning processes that are more organized, active, and student-centered. In addition, teacher certification has a positive impact on improving pedagogical competence, professionalism, discipline, and the quality of classroom learning. Certified teachers tend to be better at planning and carrying out effective learning activities and using more varied and innovative teaching methods. However, the implementation of accreditation and certification still faces several challenges, such as limited facilities, lack of continuous training, and low use of technology. Therefore, the success of accreditation and certification in improving the quality of Islamic education requires institutional commitment, teacher motivation, and continuous guidance and evaluation.

Keywords: *accreditation, Islamic educational institutions, educational quality, teacher professionalism, certification.*

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam. Mutu pendidikan dapat dipahami sebagai gambaran menyeluruh tentang seberapa baik suatu sistem pendidikan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian mutu tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga mencakup proses pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi tenaga pendidik, serta pengelolaan lembaga pendidikan. Selain itu, mutu pendidikan juga dilihat dari dampaknya terhadap peserta didik dan masyarakat. Dengan demikian, mutu pendidikan menunjukkan tingkat kesesuaian antara proses dan hasil pendidikan dengan standar yang berlaku serta harapan para pemangku kepentingan, seperti siswa, orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, mutu tidak hanya dilihat dari prestasi akademik, tetapi juga dari keberhasilan dalam membentuk karakter, akhlak, dan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam menjadi hal yang sangat penting, terutama di tengah persaingan global dan perkembangan teknologi yang semakin pesat (Murthosia dkk., 2025).

Salah satu upaya strategis untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui sistem penjaminan mutu yang terstruktur, di antaranya melalui akreditasi dan sertifikasi. Akreditasi berfungsi sebagai alat evaluasi eksternal yang menilai kelayakan dan kinerja lembaga pendidikan berdasarkan standar tertentu. Akreditasi juga berfungsi sebagai penjamin mutu bagi publik. Melalui akreditasi, masyarakat dan pemangku kepentingan dapat mengetahui tingkat kualitas dan kemampuan suatu lembaga atau program studi (Sariwardani dkk., 2025). Sementara itu, sertifikasi, terutama bagi tenaga pendidik dan pengelola lembaga, menunjukkan tingkat profesionalisme dan kompetensi dalam menjalankan tugas pendidikan. Kedua hal ini diharapkan dapat mendorong lembaga pendidikan Islam untuk terus meningkatkan kualitas dan melakukan pembinaan secara berkelanjutan.

Namun, dalam praktiknya, lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya sarana dan prasarana, rendahnya pemahaman tentang standar mutu, serta anggapan bahwa akreditasi dan sertifikasi hanya sekadar urusan administrasi. Kondisi ini menyebabkan implementasi akreditasi dan sertifikasi belum sepenuhnya memberikan dampak optimal terhadap pembinaan lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara mendalam bagaimana dampak akreditasi terhadap pembinaan lembaga pendidikan Islam serta bagaimana peran sertifikasi dalam meningkatkan kualitas lembaga. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak akreditasi dalam proses pembinaan lembaga pendidikan Islam serta mengkaji pengaruh

sertifikasi dalam meningkatkan kualitas dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan.

B. Metode

Metode penelitian dalam kajian ini ialah menggunakan pendekatan studi literatur yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau permasalahan yang menjadi objek penelitian. Metode pengumpulan data dalam penulisan ini dengan mengambil data-data dari buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah (Sugiyono, 2012). Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kompetensi digital guru dan pendidikan Islam (Magdalena dkk., 2021). Temuan-temuan data kepustakaan akan dipaparkan, ditelaah, dan dianalisis guna membangun konsep dan pemahaman terkait dengan dampak akreditasi dan sertifikasi dalam pembinaan lembaga pendidikan Islam. Kemudian hasil pemahaman tersebut di diskripsikan secara sistematis sesuai dengan temuan data yang diperoleh dari sumber kepustakaan tersebut. Kesimpulan pada penelitian ini didasarkan pada kajian analisis dari teori-teori yang dipakai.

C. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini membahas dampak akreditasi dan sertifikasi terhadap pembinaan lembaga pendidikan Islam, baik dari aspek kelembagaan maupun profesionalisme tenaga pendidik

1. Dampak Akreditasi terhadap Lembaga Pendidikan Islam

a. Peningkatan mutu manajemen lembaga

Akreditasi merupakan bentuk penjaminan mutu eksternal terhadap layanan satuan pendidikan dan atau program pendidikan kesetaraan (Permendikbudristek No. 38 tahun 2023 tentang Akreditasi). Karenanya, akreditasi merupakan wujud kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan penjaminan mutu yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan yang telah terakreditasi cenderung memiliki sistem pengelolaan yang lebih terstruktur, terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program (BAN-PDM, 2024).

Sejalan dengan pendapat Nurdiniyya dkk, akreditasi terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Akreditasi berfungsi sebagai instrumen evaluasi sekaligus mekanisme penjaminan mutu yang mendorong lembaga pendidikan untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara lebih sistematis. Secara lebih spesifik, peningkatan mutu terlihat pada beberapa aspek utama. Pertama, dalam aspek manajemen sekolah, akreditasi mendorong lembaga untuk memiliki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Kedua, pada proses pembelajaran, akreditasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran melalui penguatan standar proses, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih terarah dan efektif. Ketiga, dalam pemenuhan standar nasional (termasuk kurikulum), akreditasi mendorong kesesuaian lembaga dengan indikator SNP, sehingga kurikulum dan seluruh komponen pendidikan berjalan

sesuai standar yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mendorong peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh, baik dalam aspek manajerial, pembelajaran, maupun pemenuhan standar nasional (Nurdiniyya & Mahmud, 2025).

b. Standarisasi kurikulum dan proses pembelajaran

Akreditasi memiliki peran penting dalam membantu lembaga pendidikan Islam menata kurikulum dan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Dengan adanya tuntutan untuk memenuhi standar pendidikan, lembaga mulai menyusun kurikulum yang lebih jelas dan terarah. Kurikulum tersebut tidak hanya berisi materi, tetapi juga menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keislaman. Hal ini membuat tujuan pembelajaran menjadi lebih jelas dan sesuai dengan kebutuhan zaman, termasuk dalam membentuk karakter dan kemampuan literasi digital siswa (Juli Yansyah dkk., 2024).

Dalam proses pembelajaran, akreditasi mendorong perubahan ke arah yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Peserta didik akan mendapatkan pembelajaran yang lebih baik ketika guru mampu membantu mereka mengembangkan kompetensi dan karakter yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan melalui pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dengan adanya interaksi yang aktif, komunikasi yang baik, serta perhatian terhadap kebutuhan belajar setiap siswa. Melalui penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, Badan Akreditasi Nasional turut mendorong lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas dan kompetensi para pendidiknya (BAN-PDM, 2024).

Dengan demikian, akreditasi membantu menyelaraskan antara kurikulum dan cara mengajar di kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih teratur, relevan, dan mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Dampak Sertifikasi

a. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik

Sertifikasi guru menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, terutama dalam aspek pedagogik. Guru yang sudah tersertifikasi umumnya lebih mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan lebih teratur dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, mereka juga mulai menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar. Namun, dampak ini belum sepenuhnya maksimal. Masih ada beberapa kendala, seperti kurangnya pelatihan lanjutan, terbatasnya fasilitas, serta kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran modern secara konsisten. Oleh karena itu, sertifikasi perlu didukung dengan pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan agar kemampuan guru dapat terus meningkat (Ananda dkk., 2025).

Sejalan dengan penelitian Iskandar dan Nurul, yang menyatakan bahwa sertifikasi guru membawa dampak positif dalam meningkatkan kemampuan para pendidik, terutama dalam hal mengajar dan profesionalisme. Guru yang sudah tersertifikasi

biasanya lebih siap dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan lebih teratur. Mereka juga lebih memahami kebutuhan dan karakter setiap siswa. Selain itu, sertifikasi mendorong guru untuk terus berkembang, misalnya dengan mencoba metode pembelajaran yang lebih menarik dan mengikuti perkembangan teknologi. Namun, peningkatan ini belum dirasakan secara merata. Masih ada beberapa kendala, seperti keterbatasan dalam menggunakan teknologi, kesulitan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, serta kurangnya pelatihan lanjutan. Karena itu, sertifikasi perlu didukung dengan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar kemampuan guru bisa terus berkembang dan memberikan hasil yang lebih maksimal (Iskandar & Anriani, 2023).

b. Profesionalisme Guru

Sertifikasi guru memberikan dampak positif terhadap profesionalitas guru, terutama dalam sikap kerja. Guru yang telah tersertifikasi cenderung lebih disiplin, lebih bertanggung jawab dalam mengelola pembelajaran, serta lebih terbuka untuk bekerja sama dengan rekan sejawat. Selain itu, sertifikasi juga mendorong guru untuk lebih aktif mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi, sehingga membantu mereka menjaga dan meningkatkan kualitas kerja (Harefa, 2026). Sertifikasi guru mendorong peningkatan profesionalitas, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen dalam menjalankan tugas. Guru yang telah tersertifikasi cenderung lebih aktif dalam mengembangkan diri serta lebih terbuka terhadap kerja sama dan peningkatan kualitas pembelajaran

Namun, dampak tersebut tidak selalu dirasakan oleh semua guru. Ada sebagian guru yang menganggap sertifikasi hanya sebagai formalitas, sehingga tidak terjadi perubahan signifikan dan peningkatan profesionalitas belum terlihat signifikan dalam cara mereka bekerja atau mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalitas tidak hanya bergantung pada sertifikasi, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri guru dan dukungan dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu, selain sertifikasi, diperlukan motivasi internal dan dukungan lingkungan agar profesionalitas guru dapat berkembang secara optimal (Raskadi, 2023).

c. Peningkatan kualitas belajar

Sertifikasi guru membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang sudah tersertifikasi biasanya lebih mampu mengelola proses belajar dengan baik, menggunakan berbagai metode yang lebih menarik, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif. Hal ini membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami materi. Namun, peningkatan kualitas pembelajaran ini belum sepenuhnya merata. Masih ada kendala seperti keterbatasan dalam penggunaan teknologi, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta belum semua guru mampu menerapkan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan agar kualitas pembelajaran bisa terus meningkat (Rosita dkk., 2022).

Sertifikasi guru membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang sudah tersertifikasi biasanya lebih mampu mengelola proses belajar dengan baik, mulai dari merencanakan materi, menyampaikan pelajaran, hingga melakukan evaluasi. Mereka juga cenderung menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik, sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif, interaktif, dan tidak membosankan. Hal ini membuat siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar, berani bertanya atau berdiskusi, serta lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, guru yang tersertifikasi umumnya lebih sadar akan pentingnya menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan karakter siswa.

D. Diskusi

1. Dampak Akreditasi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akreditasi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam, terutama pada aspek manajemen lembaga, standarisasi kurikulum, dan proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen mutu pendidikan yang menekankan bahwa mutu pendidikan harus dikelola secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan. Malik dkk menyatakan bahwa akreditasi merupakan bagian dari proses *quality assurance* (penjaminan mutu) dalam pendidikan yang bertujuan memastikan lembaga pendidikan berjalan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan. Melalui akreditasi, lembaga pendidikan tidak hanya dinilai kelayakannya, tetapi juga didorong untuk terus meningkatkan kualitas layanan, pengelolaan, dan proses pembelajaran secara berkelanjutan sehingga mutu pendidikan dapat terjamin (Malik dkk., 2025).

Teori manajemen mutu menurut Edward Sallis menekankan bahwa mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari bagaimana proses pengelolaan lembaga dilakukan secara efektif dan berkesinambungan (Sallis, 2002). Lembaga yang telah terakreditasi memiliki sistem perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang lebih terstruktur. Dengan adanya akreditasi, lembaga pendidikan Islam terdorong untuk memperbaiki tata kelola organisasi, administrasi, serta pengawasan mutu secara lebih sistematis.

Akreditasi tidak hanya menjadi alat penilaian administratif, tetapi juga mendorong lembaga untuk terus melakukan evaluasi dan pembaruan terhadap kurikulum maupun proses pembelajaran. Akreditasi memiliki peran penting dalam membantu lembaga pendidikan Islam meningkatkan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran. Melalui tuntutan pemenuhan standar pendidikan, lembaga mulai menyusun kurikulum yang lebih terarah dan sistematis. Kurikulum tidak hanya memuat materi pelajaran, tetapi juga mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, tujuan pembelajaran menjadi lebih jelas dan relevan dengan perkembangan zaman, termasuk dalam membentuk karakter peserta didik dan meningkatkan

kemampuan literasi digital mereka.

Dalam aspek pembelajaran, akreditasi mendorong terciptanya proses belajar yang lebih aktif, efektif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui standar yang ditetapkan dalam akreditasi, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran menjadi lebih terarah karena guru perlu merencanakan kegiatan belajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, serta melakukan evaluasi secara teratur. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan keterampilan memecahkan masalah. Oleh karena itu akreditasi tidak hanya meningkatkan kualitas administrasi pendidikan, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas (Mulyono, 2026).

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa akreditasi memiliki kaitan yang erat dengan penerapan manajemen mutu pendidikan. Akreditasi tidak hanya digunakan sebagai alat penilaian dari pihak luar, tetapi juga menjadi sarana pembinaan yang membantu lembaga pendidikan Islam terus memperbaiki kualitas manajemen, kurikulum, dan proses pembelajaran secara berkelanjutan agar sesuai dengan standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Peran Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi berkontribusi terhadap peningkatan profesionalitas guru, terutama pada aspek kompetensi pedagogik, kedisiplinan, dan kualitas pembelajaran. Guru yang telah tersertifikasi umumnya menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis. Selain itu, sertifikasi juga mendorong guru untuk lebih memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, sertifikasi juga mendorong guru untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, aktif mengikuti pengembangan kompetensi, serta terbuka terhadap kerja sama dengan rekan sejawat (Harefa, 2026).

Dalam praktik pembelajaran, guru yang telah tersertifikasi umumnya menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan menyesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan siswa. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berupaya menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan melalui diskusi, kerja kelompok, pemanfaatan media pembelajaran, serta penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Pendekatan tersebut membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu mendukung pengembangan pengetahuan maupun keterampilan siswa secara optimal (Rosita dkk., 2022). Namun, peningkatan profesionalitas tersebut belum sepenuhnya merata karena masih terdapat guru yang

memandang sertifikasi hanya sebagai formalitas administratif. Oleh karena itu, keberhasilan sertifikasi dalam meningkatkan profesionalitas guru juga dipengaruhi oleh motivasi internal guru serta dukungan lingkungan sekolah melalui pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan (Raskadi, 2023).

3. Akreditasi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Berkelanjutan

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian yang telah dilakukan, terlihat bahwa akreditasi memiliki hubungan yang kuat dengan pembinaan lembaga pendidikan Islam. Akreditasi tidak hanya digunakan sebagai penilaian administrasi semata, tetapi juga menjadi sarana untuk membina dan mendorong lembaga pendidikan agar terus melakukan perbaikan serta meningkatkan mutu pendidikan secara terarah dan berkelanjutan. Melalui standar yang ditetapkan dalam akreditasi, lembaga pendidikan diarahkan untuk memperbaiki aspek manajemen, kurikulum, proses pembelajaran, hingga kualitas tenaga pendidik.

Melalui standar yang ditetapkan dalam akreditasi, lembaga pendidikan diarahkan untuk memperbaiki aspek manajemen, kurikulum, proses pembelajaran, hingga kualitas tenaga pendidik. Dengan demikian, akreditasi berperan sebagai instrumen untuk mengawasi sekaligus meningkatkan mutu pendidikan agar lembaga pendidikan dapat memenuhi Standar Nasional Pendidikan secara lebih terarah dan terukur (BAN-PDM, 2024).

Hubungan tersebut terlihat dari perubahan tata kelola lembaga yang menjadi lebih terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pendidikan. Selain itu, akreditasi juga mendorong penyesuaian kurikulum dan proses pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini, pembinaan lembaga tidak hanya berfokus pada pemenuhan administratif, tetapi juga pada pembangunan budaya mutu di lingkungan pendidikan. Sementara itu, sertifikasi guru turut memperkuat pembinaan melalui peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik. Guru yang tersertifikasi umumnya lebih kompeten, disiplin, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga berdampak pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian, kualitas lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh akreditasi, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusianya.

Namun, peningkatan kualitas secara berkelanjutan masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan sarana, minimnya pelatihan lanjutan, serta rendahnya pemanfaatan teknologi. Selain itu, masih terdapat guru yang memandang sertifikasi hanya sebagai formalitas. Hal ini menunjukkan bahwa akreditasi dan sertifikasi belum sepenuhnya menjamin peningkatan mutu tanpa dukungan komitmen lembaga, motivasi guru, dan lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, efektivitas akreditasi dan sertifikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam sangat bergantung pada pembinaan yang berkelanjutan, evaluasi yang konsisten, serta pengembangan kompetensi SDM. Keduanya perlu dipahami sebagai proses berkelanjutan untuk membangun budaya mutu dan profesionalisme dalam pendidikan Islam.

4. Implikasi Akreditasi dan Sertifikasi Terhadap Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, akreditasi dan sertifikasi memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan lembaga pendidikan Islam, baik dari aspek kelembagaan maupun sumber daya manusia.

Pertama, akreditasi berdampak pada penguatan sistem manajemen di lembaga pendidikan Islam. Melalui penerapan Standar Nasional Pendidikan, lembaga didorong untuk mengelola kegiatan secara lebih terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Kondisi ini membuat pengelolaan lembaga menjadi lebih efektif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Selain itu, akreditasi juga mendorong lembaga untuk terus mengevaluasi dan memperbarui kurikulum serta proses pembelajaran agar tetap sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rina dan Abdul Aziz yang menyatakan bahwa akreditasi berfungsi sebagai instrumen penjaminan mutu (*quality assurance*) yang mendorong lembaga pendidikan untuk terus melakukan perbaikan secara berkelanjutan, khususnya dalam penguatan manajemen, peningkatan kualitas proses pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi yang lebih sistematis demi tercapainya mutu pendidikan yang optimal (Ramadhani & Kalupae, 2025).

Kedua, akreditasi berpengaruh pada peningkatan mutu kurikulum dan proses pembelajaran. Lembaga pendidikan Islam didorong untuk menggabungkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai keislaman secara seimbang dalam kurikulum yang diterapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, terjadi perubahan ke arah pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membantu memperkuat pembentukan karakter dan kemampuan literasi peserta didik.

Ketiga, sertifikasi berpengaruh pada meningkatnya profesionalisme dan kompetensi guru. Guru yang sudah tersertifikasi umumnya memiliki kemampuan mengajar yang lebih baik, lebih disiplin, dan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pembelajaran. Selain itu, sertifikasi juga mendorong guru untuk terus mengembangkan diri, misalnya melalui inovasi metode pembelajaran dan pemanfaatan teknologi, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih optimal.

Keempat, sertifikasi juga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan kompetensi yang lebih baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan efektif. Hal ini membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Kelima, akreditasi dan sertifikasi secara bersama-sama berperan dalam membangun budaya mutu di lembaga pendidikan Islam. Keduanya tidak hanya menjadi alat penilaian, tetapi juga sarana pembinaan yang mendorong lembaga untuk terus melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada komitmen lembaga, motivasi guru, serta dukungan lingkungan pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akreditasi dan sertifikasi memiliki peran

strategis dalam mendorong pengembangan lembaga pendidikan Islam yang lebih profesional, berkualitas, dan berkelanjutan, baik dari aspek manajemen kelembagaan maupun kualitas sumber daya manusia.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa akreditasi dan sertifikasi memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam, baik dari aspek kelembagaan maupun sumber daya manusia. Akreditasi berfungsi sebagai instrumen penjaminan mutu yang mendorong lembaga pendidikan untuk memperbaiki sistem manajemen, menyusun kurikulum yang lebih terarah, serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, akreditasi juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, terstruktur, dan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.

Sementara itu, sertifikasi guru berperan dalam meningkatkan kompetensi, profesionalisme, kedisiplinan, serta kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran. Guru yang telah tersertifikasi umumnya lebih mampu mengelola pembelajaran dengan baik, menggunakan metode yang lebih variatif, serta menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Secara keseluruhan, akreditasi dan sertifikasi sama-sama berkontribusi dalam membangun budaya mutu di lembaga pendidikan Islam. Keduanya tidak hanya menjadi alat penilaian, tetapi juga mendorong perbaikan yang berkelanjutan. Namun, keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh komitmen lembaga, motivasi guru, serta dukungan lingkungan pendidikan.

Reference

- Ananda, R., Ardiansyah, Ramadhani Irja Pangestu, Kiranti Pratiwi, & Zira. (2025). Dampak Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di UPT SD Negeri 007 Pulau Lawas. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- BAN-PDM. (2024). *Panduan Akreditas untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA*.
- Harefa, D. (2026). Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Dan Profesionalisme Guru di Indonesia. *Journal of Golden Generation Eduation*, 2(1).
- Iskandar, D., & Anriani, N. (2023). Kajian Dampak Sertifikasi Guru dan Pengajaran Berbasis Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Guru: Literatur Review. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 760–767. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1662>
- Juli Yansyah, M. E., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024). Transformasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Generasi Berkarakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 361–372. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i2.49826>
- Magdalena, Endayana, B., Pulungan, A. I., Maimunah, & Nurazmi Dalila Dalimunthe. (2021). *Metode Penelitian*. Buku Literasiologi.
- Malik, A., Milati, E. C., & Faridah, I. (2025). Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Penjaminan Mutu Pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 102–112. <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i2.635>
- Mulyono, A. (2026). *Pembelajaran di Era Digital*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Murthosia, D., Sari, L. F., & Haidar, M. (2025). *Inovasi dalam Pengelolaan Mutu Pendidikan Agama Islam*. PT Arr Rad Pratama.

- Nurdiniyya, Y. Q., & Mahmud, M. E. (2025). *Analisis Dampak Akreditasi Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. 11(4).
- Ramadhani, R., & Kalupae, A. (2025). *Akreditasi Sebagai Katalisator Peningkatan Mutu Pendidikan*. 13(01).
- Raskadi, R. (2023). Pengaruh Program Sertifikasi Guru terhadap Profesionalisme dan Mutu Pendidikan di Indonesia. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(4), 2754–2760. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1941>
- Rosita, I., Fauzi, A., & Saefurrohman, A. (2022). Pengaruh Sertifikasi dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(8).
- Sallis, E. (2002). *Total Quality Management in Education*. Taylor&Francis e-Library.
- Sariwardani, A., Sinulinga, E., Supangat, Toni Kagoya, Roza Sri Susanti, Florianus Pruda Muda, Agus Hasbi Noor, Helga Charolina Antonia Silubun, & Henrick Sampeangin. (2025). *Manajemen Pendidikan*. CV Edu Akademi.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.